



Volume 11 Nomor 8 Tahun 2022 Halaman 812-817

ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v11i8.56775

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

KATA GAUL PADA KOLOM KOMENTAR DI *INSTAGRAM*

Esti Kholisa Hasanah, Ahadi Sulissusiawan, Patriantoro

Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura

Article Info

Article history:

Received: 25 Juli 2022

Revised: 29 Juli 2022

Accepted: 2 Agustus 2022

Keywords:

Slang

Comments

Instagram

ABSTRACT

Slang words used by teenagers on social media have spread and deviated from standard Indonesian. If left unchecked, it can lead to language errors in everyday life. This article was conducted to find out the form, meaning, and function of slang words. The method used in this research is descriptive method. The source of data in this study is Kevin Systrom in the social media he made, namely Instagram and its users. The technique used in this research is an indirect technique in the form of a documentation study. The tools used in this research are gadgets, stationery, and laptops. The results of this study indicate that there are 101 slang words in the comments column on Instagram @indozone.id in the span of one month, namely August 2021 consisting of 18 phoneme additions, 28 phoneme omissions, 23 word shortening, 7 use of the prefix meng-, 6 reversal of letter arrangement, and 19 new vocabulary. There are 86 denotative meanings and 15 connotative meanings. There are 13 slang words to create an atmosphere of humor, 24 to express feelings, 25 to familiarize, 23 to mock or criticize, 9 to soften words, and 7 to keep the conversation secret. Thus, the slang words that are made and used by teenagers on social media along with their meanings and functions according to the context are very diverse.

Copyright © 2022 Esti Kholisa Hasanah, Ahadi Sulissusiawan, Patriantoro.

□ Corresponding Author:

Esti Kholisa Hasanah

Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak

estikohasanah@gmail.com

PENDAHULUAN

Kehadiran media sosial dapat menunjang proses komunikasi yang tidak terlepas dari adanya peran bahasa. Chaer (2012) mengungkapkan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk berkerja sama,

berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Maka dari itu, peran bahasa membuat orang satu dengan lainnya dapat berkomunikasi dan saling menyampaikan maksud serta tujuan, terbukti dari penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Namun, terdapat bahasa yang menyimpang dari bahasa Indonesia yang baku. Bahasa gaul tersebut dibuat dan digunakan oleh kalangan remaja. Surwono (dalam Suleman, 2018) mengungkapkan bahasa gaul adalah bahasa khas remaja, kata-katanya diubah sedemikian rupa sehingga hanya bisa dimengerti di antara orang-orang yang berkelompok dan bisa dipahami oleh hampir seluruh remaja di tanah air yang terjangkau oleh media massa. Padahal istilah-istilah itu berkembang, berubah dan bertambah hampir tiap hari.

Satu di antara media sosial yang diminati banyak orang terutama kaum remaja adalah *Instagram*. Eryta (2013) mengungkapkan *Instagram* berasal dari kata “insta” dan “gram”. Kata “insta” berasal dari kata “instan” yang berarti dapat menampilkan foto-foto secara instan dalam tampilannya. Sedangkan “gram” berasal dari kata “telegram” yang berarti memiliki cara kerja untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Selain kaum remaja, orang dewasa juga sering menggunakannya, baik kalangan pelajar, mahasiswa, maupun kalangan lainnya. Hal itu disebabkan banyaknya fungsi *Instagram* yang sangat menguntungkan bagi penggunaannya. Beberapa fitur yang terdapat di *Instagram*, yaitu: Pengikut (*Followers*), Mengunggah foto atau video (*Share*), Judul Foto (*Caption*), *Mention/Arroba*, *Hastag*, Lokasi (*Geotag*), Tanda Suka (*Like/Love*), dan Komentar (Lubis, 2017).

Kata gaul dalam penelitian ini berupa kosakata yang sering digunakan oleh para pengguna *Instagram*. Kosakata tersebut tidak memiliki standar yang pasti, namun bergantung pada selera atau teknik si pembuat kata. Meskipun demikian, pengguna kata gaul tersebut dapat memahami maksud lawan komunikasinya. Adapun beberapa kata gaul yang sering digunakan remaja seperti kata sapaan untuk kakak laki-laki yaitu “bang” yang urutan hurufnya dibalik menjadi “ngab”, dan “salfok” merupakan akronim dari “salah fokus” yang digunakan untuk mengungkapkan keadaan seseorang yang perhatiannya teralihkan oleh sesuatu yang seharusnya tidak ia perhatikan.

Analisis kata gaul pada kolom komentar di akun berita dan hiburan yaitu *@indozone.id*. Sari (2021) mengungkapkan komentar yang dituliskan pengguna *Instagram* tidak hanya mengandung hal yang positif, tetapi juga komentar negatif yang mengandung kritikan yang mereka tulis dengan bahasa yang halus maupun kasar serta menyindir secara terang-terangan. Selain itu, akun *@indozone.id* merupakan akun berita dan hiburan yang memiliki empat juta empat ratus pengikut yang tergolong konsisten, aktif, dan produktif dalam mengunggah foto maupun video yang tentu saja berita terkini dengan jumlah komentar mencapai ratusan hingga ribuan sehingga dapat ditemukannya penggunaan kata gaul. Maka dari itu, dari banyaknya jumlah unggahan dan komentar, dipilih hanya Agustus 2021 karena banyak berita menarik. Unggahan yang dipilih hanya memiliki komentar di atas 1000 karena jika mengambil semua unggahan di bulan Agustus berjumlah 1800 unggahan dan dinilai terlalu banyak.

Dipilihnya kata gaul di media sosial *Instagram* karena merupakan satu di antara media sosial yang populer di berbagai kalangan. Penelitian mengenai media sosial memang sudah banyak dilakukan, namun belum ditemukannya jurnal maupun artikel penelitian di program studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang meneliti *Instagram* pada kolom komentar sehingga menarik untuk mengambil data dari media sosial *Instagram*. Selain itu, banyaknya kata gaul yang digunakan beserta perubahan bentuk dalam penulisannya memungkinkan orang-orang telah melupakan kata baku Indonesia. Pemilihan kata gaul yang terdapat di kolom komentar karena pengguna media sosial dapat leluasa dalam mengutarakan pendapat, perasaan, dan komentarnya terhadap suatu berita.

Penelitian tentang kata gaul di *Instagram* termasuk dalam kajian sosiolinguistik. Kata gaul yang digunakan dalam percakapan pada kolom komentar di *Instagram* menghasilkan hubungan bahasa sebagai interaksi sosial yang dituliskan. Kridalaksana (dalam Chaer, 2010)

mengungkapkan bahwa sosiolinguistik didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari ciri dan berbagai variasi bahasa serta hubungannya di antara para bahasawan dengan ciri fungsi variasi bahasa itu. Sehingga penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap fenomena-fenomena bahasa yang terjadi dengan mengetahui perkembangan bahasa dengan adanya penelitian mengenai bentuk, makna, dan fungsi kata gaul. Penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan agar pengguna media sosial tidak hanya mengetahui bentuk dari kata gaul tersebut, tetapi juga memahami bentuk baku, makna, dan fungsi sosialnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisis bentuk, makna, dan fungsi kata gaul yang terdapat pada kolom komentar di *Instagram*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk menganalisis data deskriptif, yaitu berupa kata gaul pada kolom komentar di *Instagram* beserta makna dan fungsi kata gaul tersebut. Moleong (2017) mengungkapkan metode penelitian deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar bukan berbentuk angka-angka. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pemilihan bentuk kualitatif karena penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif mendukung keilmiahan dari data yang berupa fenomena bahasa yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata (Sugiyono, 2015).

Sumber data dalam penelitian ini adalah Kevin Systrom dalam media sosial yang dibuatnya yaitu *Instagram*. Para pengguna *Instagram* memberikan komentar pada akun *@indozone.id* dengan menggunakan kata gaul. Moleong (2017) mengungkapkan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain. Data dalam penelitian ini berkaitan dengan bentuk, makna, dan fungsi kata gaul yaitu adalah tuturan tidak langsung berupa kata gaul yang digunakan oleh pengguna *Instagram* di kolom komentar pada unggahan *@indozone.id*.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik tidak langsung berupa studi dokumentasi. Sugiyono (2013) mengungkapkan dokumentasi merupakan catatan peristiwa bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Alat dalam penelitian ini adalah gawai, buku catatan, alat tulis, dan laptop.

Data dianalisis berdasarkan teori yang peneliti paparkan pada bab 2. Bentuk kata gaul dianalisis dengan cara menyajikan, mengelompokkan, dan mendeskripsikan bentuk kata gaul. Makna kata gaul dianalisis dengan cara mengelompokkan dan mendeskripsikan makna kata gaul berupa makna denotatif atau konotatif. Fungsi kata gaul dianalisis dengan cara mendeskripsikan fungsi sosial dari setiap kata gaul tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bentuk Kata Gaul

Data penelitian ini berupa kata gaul yang terdapat dalam kalimat-kalimat di kolom komentar *Instagram @indozone.id* Agustus 2021 berupa unggahan berita dan hiburan. Ditemukannya 101 data bentuk kata gaul yang kemudian dikelompokkan berdasarkan (1) penambahan fonem terdiri dari protesis, epentesis, dan paragog, (2) penghilangan fonem terdiri dari aferesis, sinkope, dan apokope, (3) pemendekan kata terdiri dari singkatan dan akronim, (4) penggunaan awalan meng-, (5) pembalikan susunan huruf, dan (6) pembentukan kosakata baru.

Bentuk kata gaul yang ditemukan pada kolom komentar di *Instagram @indozone.id* berjumlah 101 kata gaul yang terdiri atas penambahan fonem (2 protesis, 8 epentesis, dan 8 paragog), penghilangan fonem (12 aferesis, 7 sinkope, dan 9 apokope), pemendekan kata (1 singkatan dan 22 akronim), 7 bentuk penggunaan awalan meng-, 6 bentuk pembalikan susunan huruf, dan 19 bentuk kosakata baru.

Makna Kata Gaul

Selain bentuk, dari 101 data yang dianalisis memiliki makna tertentu yang terkandung dalam setiap kata gaul. Makna-makna kata tersebut adalah (1) makna denotatif dan (2) makna konotatif. Makna kata gaul yang ditemukan pada kolom komentar di *Instagram @indozone.id* pada Agustus 2021 terdapat 86 kata gaul yang memiliki makna denotatif dan 15 kata gaul memiliki makna konotatif.

Fungsi Kata Gaul

Selain bentuk dan makna, terdapat pula fungsi penggunaan kata gaul tersebut. Fungsi-fungsi kata gaul adalah (1) menciptakan suasana humor, (2) menyampaikan atau mengungkapkan perasaan, (3) mengakrabkan, (4) menyindir, mengejek, mencela, atau mengkritik, (5) memperhalus perkataan, dan (6) merahasiakan sesuatu atau membentuk kosakata baru. Fungsi kata gaul yang ditemukan pada kolom komentar di *Instagram @indozone.id* terdapat 13 kata gaul untuk menciptakan suasana humor, 24 untuk mengungkapkan perasaan, 25 untuk mengakrabkan, 23 untuk mengejek atau mencela, 9 untuk memperhalus perkataan, dan 7 kata gaul untuk merahasiakan pembicaraan dengan membuat kosakata baru.

Pembahasan

Analisis bentuk kata gaul ini berdasarkan teori Badudu (1985) dan Kridalaksana (1992). Badudu (1985) mengungkapkan bentuk kata gaul menurut meliputi: (1) penambahan fonem (protesis, epentesis, paragog), dan (2) penghilangan fonem (apheresis, sinkop, apokap). Kridalaksana (1992) mengungkapkan bentuk kata (gaul) berupa pemendekkan kata yang dibagi menjadi empat yaitu (singkatan, penggalan, akronim, dan kontraksi). Berdasarkan data yang terdapat pada penelitian ini, bentuk pemendekan kata dibatasi dengan memilih bentuk singkatan dan akronim saja. Selain itu, terdapat juga bentuk baru yang terdapat di media sosial *Instagram* pada zaman sekarang ini yaitu penggunaan awalan meng-, pembalikan susunan huruf, dan pembentukan kata baru.

Bentuk kata gaul yang ditemukan pada kolom komentar di *Instagram @indozone.id*. Bentuk protesis contohnya yaitu *asiap* yang berasal dari kata *siap* dengan penambahan fonem di awal kata, bentuk epentesis contohnya yaitu *kewren* yang berasal dari kata *keren* dengan penambahan fonem di tengah kata, bentuk paragog contohnya yaitu *sukak* yang berasal dari kata *suka* dengan penambahan fonem di akhir kata, bentuk aferesis contohnya yaitu *uga* yang berasal dari kata *juga* dengan penghilangan fonem di awal kata, bentuk sinkope contohnya yaitu *boong* yang berasal dari kata *bohong* dengan penghilangan fonem di tengah kata, bentuk apokope contohnya yaitu *bund* yang berasal dari kata *bunda* dengan penghilangan fonem di akhir kata, bentuk singkatan yaitu *PHP* yang merupakan kependekan dari *Pemberi Harapan Palsu*, bentuk akronim contohnya yaitu *salfok* yang berasal dari suku kata *salah* dan *fokus*, bentuk penggunaan awalan meng- contohnya yaitu *mengtakut* dengan kata dasar *takut*, bentuk pembalikan susunan huruf contohnya yaitu *kane* yang berasal dari kata *enak*, dan bentuk kosakata baru contohnya yaitu *negh* yang memiliki arti *sadar*.

Analisis makna kata gaul berdasarkan teori Chaer (2009) yang ditemukan pada kolom komentar di *Instagram @indozone.id* memiliki makna denotatif contohnya yaitu *sabi* yang berasal dari kata *bisa* dan memiliki makna yang sebenarnya yaitu *bisa* dan makna konotatif contohnya yaitu *modus* yang memiliki makna yang berbeda yaitu *punya niat lain dibalik perbuatan yang dilakukan*.

Analisis fungsi kata gaul berdasarkan teori Sari (dalam Mumpuniwati, 2009) yang ditemukan pada kolom komentar di *Instagram @indozone.id* yaitu untuk menciptakan suasana humor contohnya yaitu *bapack* yang berasal dari kata *bapak*, mengungkapkan perasaan contohnya yaitu *warbyasah* yang berasal dari kata *luar biasa*, mengakrabkan contohnya yaitu *ngab* yang berasal dari kata *bang*, mengejek atau mencela contohnya yaitu *omdo* yang berasal dari suku kata *omong doang*, untuk memperhalus perkataan contohnya yaitu *blok* yang berasal

dari kata *goblok*, dan untuk merahasiakan pembicaraan dengan membuat kosakata baru contohnya yaitu *ngeh* yang memiliki arti *sadar*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis bentuk, makna dan fungsi kata gaul pada kolom komentar di *Instagram @indozone.id* Agustus 2021, dapat disimpulkan bahwa bentuk kata gaul yang ditemukan berupa penambahan fonem yaitu Epentesis terdapat banyak penggunaan fonem /y/, /c/, dan /w/ di tengah kata, sedangkan bentuk Paragog terdapat banyak penambahan fonem /k/ dan /h/ di akhir kata. Pada penghilangan fonem terdapat banyak penghilangan lebih dari satu fonem baik di depan, tengah, dan akhir kata. Pada bentuk penghilangan fonem yaitu Apokope terdapat banyak penghilangan fonem /h/ di akhir kata. Pada bentuk pemendekan kata terdapat banyak penggunaan Akronim dibandingkan Singkatan. Pada bentuk penggunaan awalan meng-selalu menggunakan kata sifat sebagai kata dasarnya. Pada bentuk pembalikan susunan huruf terdapat banyak pembalikan semua urutan huruf seperti 1234 menjadi 4321. Pada bentuk pembuatan kosakata baru terdapat banyak penciptaan kata baru yang memiliki makna lama.

Selanjutnya, terdapat banyak makna denotatif atau makna sebenarnya dari kata gaul tersebut meskipun bentuk katanya berubah, namun maknanya tetap sama dengan bentuk baku atau asli. Selain bentuk dan makna, dari enam fungsi sosial yang dianalisis, terdapat banyak kata gaul yang berfungsi untuk mengakrabkan, mengungkapkan perasaan, dan mengejek atau mencela.

Saran

Berdasarkan analisis kata gaul yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran yaitu para pengguna Instagram terutama generasi muda saat ini sebaiknya mengetahui kata gaul yang digunakan di media sosial Instagram pada kolom komentar tersebut beserta bentuk asli dan bakunya. Maka dari itu, para pengguna media sosial di Instagram terutama generasi muda tidak hanya mengetahui bentuk kata gaulnya saja agar eksistensi bahasa Indonesia tetap terjaga dan mengurangi kesalahan-kesalahan dalam berbahasa yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, J.S. (1985). *Pelik-Pelik Bahasa Indonesia*. Penerbit Pustaka Prima.
- Chaer, Abdul. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Penerbit Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Leonie, A. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Penerbit Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2012). *Seputar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Penerbit Rineka Cipta.
- Eryta, A.P. (2013). *Aplikasi Instagram sebagai Media Komunikasi Pemasaran Online Shop*. [Tesis]. UPN Veteran Jawa Timur.
- Kridalaksana, Harimurti. (1992). *Pembentuk Kata dalam Bahasa Indonesia*. Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Lubis, E.E. (2017). *Pengaruh Instagram Sebagai Media Online Shopping Fashion Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 4(1), 1-14. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/13494>.
- Moleong, L.J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit Remaja Rosdakarya.

- Mumpuniwati, S.E. (2009). *Penggunaan Bahasa Prokem dalam Komunikasi Bahasa Jawa Siswa SMP N 1 Purbalingga*. [Skripsi]. Universitas Negeri Semarang.
- Sari, O.O. (2021). *Sindiran dalam Kolom Komentar Instagram DPR_RI*. [Naskah Publikasi Ilmiah]. <https://eprints.ums.ac.id/93329/2/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Alfabeta.
- Suleman, J., & Eva Putri N.I. (2018). *Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia*. 2(2), 153-158. <https://doi.org/10.22219/v2i2.2232>